

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi itu harus bisa saling bekerja sama dalam menjalankan dan mengelola usahanya, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional, melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusi, maupun sumber daya modalnyanya. Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang berkembang cukup pesat di masyarakat Indonesia dewasa ini. Koperasi menjadi suatu bentuk unit bisnis yang membantu masyarakat untuk memperkuat taraf hidup mereka. Hal tersebut membuat koperasi di Indonesia memiliki kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional. Artinya koperasi memiliki peran sebagai pilar perekonomian Indonesia.

Koperasi merupakan bentuk kerjasama sekelompok masyarakat yang didasari oleh adanya kebutuhan anggota dalam mekanisme kerjanya menggunakan pranata-pranata tertentu seperti asas demokrasi. Koperasi di Indonesia tidak semata-mata bertujuan mensejahterakan anggotanya akan tetapi mempunyai jangkauan yang lebih luas yaitu sebagai alat pendemokrasian perekonomian seperti yang dikehendaki oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 33 yaitu adanya bangun usaha, yang secara langsung masyarakat dapat berpartisipasi aktif dengan tanpa memprioritaskan individu anggota atau golongan. Melihat

tuntutan perekonomian seperti di atas, koperasilah sebagai bangun usaha yang sesuai untuk dijadikan pencapaian tujuan perekonomian Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat (1) bahwa :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan”**

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.”**

Berdasarkan pengertian dan tujuan koperasi di atas dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha atau badan hukum yang bukan merupakan kepemilikan seseorang tetapi seluruh anggota. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kekhasan koperasi dibandingkan dengan badan usaha lainnya yang mana badan usaha lain kepemilikannya tergantung pada saham dan saham tersebut dapat dipindah tangankan kepada orang lain. Koperasi merupakan gerakan ekonomi kerakyatan karena di dalam aktivitasnya koperasi harus mampu memberikan atau meningkatkan kesejahteraan kepada anggota dan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya koperasi diharapkan anggota dan masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Maka dari itu, koperasi dengan berusaha memenuhi segala kebutuhan

anggota dengan melakukan kegiatan usaha yang memang dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat sekitar koperasi.

Selain untuk memenuhi segala kebutuhan anggota dan meningkatkan kesejahteraan, kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi juga untuk meningkatkan rentabilitasnya. Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara shu dengan aset atau modal yang menghasilkan shu tersebut (Bambang Riyanto, 2013:35). Artinya semakin besar jumlah aset atau modal yang dialokasikan untuk kegiatan usaha, semakin besar pula shu yang dihasilkan. Namun besar kecilnya aset atau modal yang dialokasikan tidak akan menghasilkan shu yang diharapkan tanpa dikelola secara efektif dan efisien.

Masalah rentabilitas sangat penting dalam kelangsungan hidup dan perkembangan setiap badan usaha termasuk koperasi. Perolehan shu yang besar belum cukup mencerminkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha tanpa disertai tingkat rentabilitas yang rendah (aset atau modal yang digunakan dapat menghasilkan shu yang optimal). Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh koperasi ialah tidak hanya bagaimana usaha yang harus dilakukan untuk memperbesar shu, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Rentabilitas merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan dalam memperoleh shu. Oleh karenanya, koperasi harus selalu memperhatikan perolehan shu setiap periodenya. Karena pada koperasi juga harus mampu mengoptimalkan shu yang diperoleh, dengan maksud agar manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota dapat diberikan secara optimal bagi keberlangsungan peningkatan pendapatan anggotanya melalui SHU. Upaya untuk

menghasilkan shu yang maksimal tidak terlepas dari penggunaan aset secara efektif dan efisien, karena penggunaan aset pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan shu. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan termasuk koperasi dalam menggunakan asetnya adalah rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2012:172). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan termasuk koperasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya dengan efektif. Semakin efektif dalam memanfaatkan aset semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset/aset.

Selain efektivitas penggunaan aset, rentabilitas juga ditentukan dengan tingkat efisiensi operasi. Menurut Bambang Riyanto (2013:37) salah satu rasio efisiensi adalah *Profit margin*. Di mana *Profit margin* adalah perbandingan shu usaha dengan pendapatan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Artinya koperasi harus mampu menekan biaya operasional dari pendapatan yang diterima sehingga dapat menghasilkan shu usaha yang optimal. Besar kecilnya nilai rasio *profit margin* dapat menentukan tingkat rentabilitas koperasi sebagai perusahaan. Modal sendiri pada koperasi juga berkaitan dengan tingkat rentabilitas, karena modal sendiri yang digunakan untuk kegiatan operasional menentukan besar

kecilnya shu usaha yang diperoleh. Pemanfaatan modal koperasi seperti halnya modal sendiri salah satunya yaitu untuk pembiayaan operasional usaha untuk memperoleh profit (keuntungan).

Adanya kebutuhan anggota dan masyarakat yang beragam, banyak koperasi yang melakukan tidak hanya satu kegiatan usaha, melainkan beberapa kegiatan usaha.

Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) merupakan koperasi produksi yang kegiatannya utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi. Tujuannya adalah untuk menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna meningkatkan barang-barang tertentu melalui proses yang meratakan pengelolaan dan memiliki sendiri (Subandi 2010:35), KPPKW beralamat di Jl. Wangunwati Rt.005 Rw.002 Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, dan memiliki jumlah anggota 154 orang pada tahun 2018.

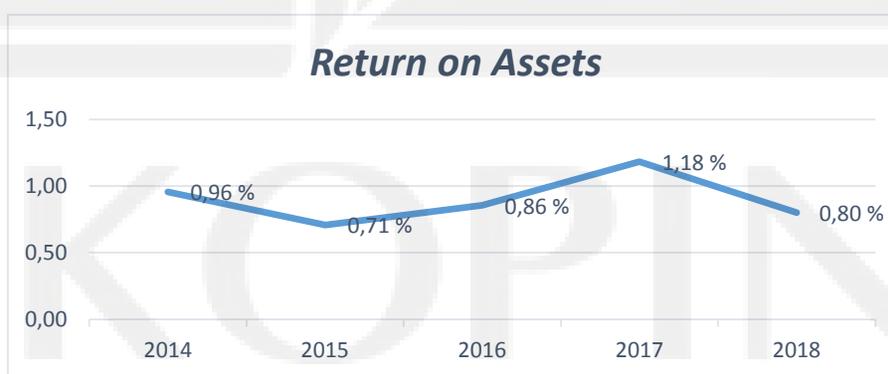
Seperti badan usaha lainnya, KPPKW menggunakan analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan. KPPKW menggunakan seluruh aset yang dimilikinya dengan tujuan memaksimalkan shu. Dengan penggunaan aset yang efektif dan efisien akan membantu koperasi dalam menghasilkan kinerja yang baik untuk menghasilkan shu bagi koperasi dan menciptakan nilai koperasi yang menunjukkan prospek koperasi dimasa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan aset, SHU bersih dan ROA yang dihasilkan koperasi, maka dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Total Aset, SHU Setelah Pajak, dan ROA**  
**Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset (Rp)</b>	<b>N/T (%)</b>	<b>SHU Bersih (Rp)</b>	<b>N/T (%)</b>	<b>ROA (%)</b>
<b>2014</b>	3.374.676.392	-	32.242.922	-	0,96
<b>2015</b>	3.556.181.417	5,38	25.188.725	(21,88)	0,71
<b>2016</b>	3.532.522.717	(0,66)	30.244.300	20,07	0,86
<b>2017</b>	3.393.628.142	(3,93)	40.175.025	32,84	1,18
<b>2018</b>	3.106.403.192	(8,46)	24.848.450	(38,15)	0,80

**Sumber: Laporan RAT Periode 2014 s.d.2018, diolah**

Dari tabel 1.1 di atas, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan aset pada KPPKW cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp.3.556.181.417 dengan presentase perkembangan sebesar 5,38%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp.3.532.522.717 dengan persentase perkembangan sebesar 0,66%. Lalu pada tahun 2017 total aset yang dimiliki koperasi mengalami penurunan kembali sebesar Rp.3.393.628.142 dengan persentase perkembangan sebesar 3,93%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 3.106.403.192 dengan persentase perkembangan sebesar 8,46%.



**Grafik 1. Perkembangan Return on Assets Koperasi Produksi Perkebunan Karet 2014-2018**

Tetapi jika dilihat dari grafik 1. perkembangan profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROA (*Return On Assets*) adalah berfluktuasi. Tahun 2014 tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 0,96%. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0,71%. Tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,86%. Di tahun 2017 kembali terjadi peningkatan sebesar 1,18%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,80%.

Jumingan (2005:229) mengungkapkan bahwa semakin tingginya rasio rentabilitas (profitabilitas) ini akan semakin baik. Dikutip juga dari Kasmir (2008:204) semakin tinggi Rasio Profitabilitas maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dibawah ini ditampilkan Daftar Ratio Standar Produktivitas Koperasi berdasarkan peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UMKM/V/2006 pedoman penilaian koperasi berprestasi/ Koperasi *award*, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Rasio Standar Produktivitas Koperasi**

<b>Jenis Rasio</b>	<b>Standar</b>	<b>Kriteria</b>
<i>Return on assets</i>	$\geq 10\%$	Sangat Baik
	$>7\%$ s/d $< 15\%$	Baik
	$>5\%$ s/d $< 10\%$	Cukup Baik
	$>1\%$ s/d $< 5\%$	Kurang Baik
	$\leq 1\%$	Sangat Kurang Baik

**Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/m.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award***

Apabila mengacu pada standar di atas, maka *Return On Assets* pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie tahun 2014 *Return On Assets* sebesar 0,68% jika dilihat dari standar di atas berada di posisi sangat kurang baik. Lalu tahun 2015 sebesar 0,51 jika dilihat dari standar di atas berada di posisi sangat kurang baik. Kemudian pada tahun 2016 sampai 2018 *Return On assets* jika dilihat dari standar di atas berada di posisi sangat kurang baik. Penurunan ROA ini disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Bambang Riyanto (2013:37), faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai ROA adalah efektivitas dan efisiensi penggunaan aset yaitu *turnover of operating asset ratio* dan *profit margin*.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Fanny Anakotta (2010), diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa rasio aktivitas seperti rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap, dan perputaran total aset baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap ROA pada KUD yang ada di Maluku Tengah. Kemudian pendapat ini didukung juga menurut penelitian Maria (2015) di mana perputaran aset, *profit margin* dan *operating ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset dipengaruhi oleh penjualan dari suatu perusahaan, ketika persentase penjualan selalu meningkat di setiap tahunnya, dan perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan mampu mempengaruhi proses produksi perusahaan dan memberikan pengaruh kepada perputaran persediaan. Persediaan produk dijual oleh perusahaan dengan berbagai strategi dan sistem yang berbeda di

setiap perusahaan, seperti hanya pembayaran dari produk dan berpengaruh pada piutang perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* yang diyakini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, akan dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan mengenai **“Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aset Terhadap *Return on Assets* dan Manfaat Ekonomi Anggota”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penggunaan aset secara efektif dan efisien diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*). Dengan adanya hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan aset pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.
2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.
3. Sejauhmana pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan aset terhadap *Return on Assets* pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan koperasi untuk memperbaiki *Return on Assets* melalui penggunaan aset secara efektif dan efisien .
5. Bagaimana Manfaat Ekonomi Koperasi bagi Anggota pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan aset terhadap *Return on Assets* pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

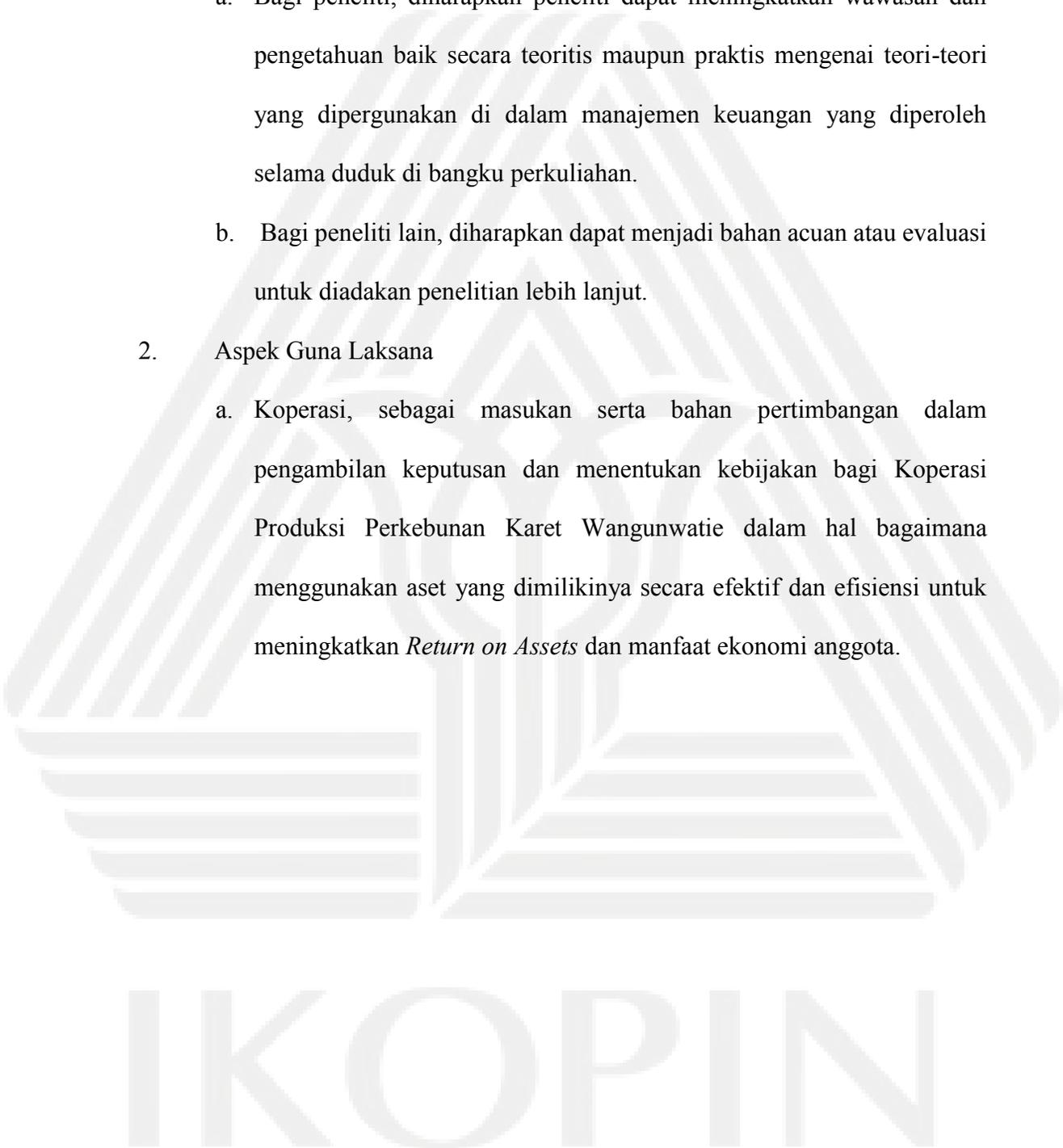
Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efektivitas penggunaan aset pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.
2. Tingkat efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.
3. Pengaruh dari efektivitas dan efisiensi penggunaan aset terhadap *Return on Assets* pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.
4. Upaya-upaya yang harus dilakukan koperasi untuk memperbaiki *Return on Assets* yang dimilikinya melalui penggunaan aset secara efektif dan efisien.
5. Manfaat Ekonomi Koperasi bagi anggota Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.

#### **1.3. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana.

1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
  - a. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis mengenai teori-teori yang dipergunakan di dalam manajemen keuangan yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan.
  - b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau evaluasi untuk diadakan penelitian lebih lanjut.
2. Aspek Guna Laksana
  - a. Koperasi, sebagai masukan serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan bagi Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie dalam hal bagaimana menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisiensi untuk meningkatkan *Return on Assets* dan manfaat ekonomi anggota.



IKOPIN